

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pasar Modal

Pengertian Pasar Modal adalah menurut para ahli yang diharapkan dapat menjadi rujukan penulisan sahabat ekonomi Pengertian Pasar Modal Pasar modal adalah sebuah lembaga keuangan negara yang kegiatannya dalam hal penawaran dan perdagangan efek (surat berharga).

Pasar modal bisa diartikan sebuah lembaga profesi yang berhubungan dengan transaksi jual beli efek dan perusahaan publik yang berkaitan dengan efek. Sehingga pasar modal biasa dikenal sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli modal atau dana.

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Pasar modal memberikan berbagai alternatif untuk para investor selain berbagai investasi lainnya, seperti: menabung di bank, membeli tanah, asuransi, emas dan sebagainya.

Pasar modal merupakan penghubung antara *investor* (pihak yang memiliki dana) dengan perusahaan (pihak yang memerlukan dana jangka

panjang) ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen melalui jangka panjang, seperti surat berharga yang meliputi surat pengakuan utang, surat berharga komersial (*commercial paper*), saham, obligasi, tanda bukti hutang, waran (*warrant*), dan *right issue*. Pasar modal juga merupakan salah satu cara bagi perusahaan dalam mencari dana dengan menjual hak kepemilikan perusahaan kepada masyarakat.¹

1. Instrumen Pasar Modal

Instrumen Pasar Modal adalah semua surat berharga (efek) yang secara umum diperjualbelikan melalui Pasar Modal. Menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, efek adalah setiap surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, sekuritas kredit, tanda bukti utang, setiap *right*, *waran*, opsi, atau *derivatif* dari efek, atau setiap instrumen yang ditetapkan sebagai efek. Umumnya sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal meliputi saham, obligasi, reksadana dan instrumen *derivatif*. Berikut penjelasan beberapa instrumen pasar modal.²

a. Saham

Saham merupakan surat tanda bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan dalam bentuk PT. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang paling populer di pasar modal. Dengan memiliki saham,

¹ www.contohsurat.co.id/2017/02/pasar-modal.html di akses pada tanggal 13 maret 2018

² Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama*, (Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta) 2001:18.

investor akan memperoleh *dividen* dan dapat memanfaatkan *fluktuasi* harga saham dengan menjual saham tersebut untuk memperoleh keuntungan yang dinamakan *capital gain*.

b. Obligasi

Obligasi merupakan sertifikat yang berisi kontrak antara investor dan perusahaan, yang menyatakan bahwa investor sebagai pemegang obligasi telah meminjamkan sejumlah uang kepada perusahaan (*emiten*). Perusahaan yang menerbitkan obligasi mempunyai kewajiban untuk membayar bunga secara reguler sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan serta pokok pinjaman pada saat jatuh tempo.

c. Reksadana

Reksadana adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menipkan sejumlah dana kepada perusahaan reksadana untuk dikelola oleh manajer investasi profesional, agar digunakan sebagai modal berinvestasi baik di pasar modal maupun di pasar uang.

2. Instrumen derivatif

Instrumen derivatif merupakan sekuritas turunan dari suatu sekuritas lain, sehingga nilai *instrumen derivatif* sangat tergantung dari

harga sekuritas lain. Ada beberapa jenis instrumen *derivatif*, diantaranya waran, bukti right (*right issue*), opsi dan future.³

B. Pasar modal syariah

Penerapan prinsip syariah di pasar modal tentunya bersumberkan pada *Al Quran* sebagai sumber hukum tertinggi dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya, dari kedua sumber hukum tersebut para ulama melakukan penafsiran yang kemudian disebut ilmu fiqh. Salah satu pembahasan dalam ilmu fiqh adalah pembahasan tentang muamalah, yaitu hubungan diantara sesama manusia terkait perniagaan. Berdasarkan itulah kegiatan pasar modal syariah dikembangkan dengan basis fiqh muamalah. Terdapat kaidah fiqh muamalah yang menyatakan bahwa Pada dasarnya, semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya. Konsep inilah yang menjadi prinsip pasar modal syariah di Indonesia.

a. Dasar Hukum

Sebagai bagian dari sistem pasar modal Indonesia , kegiatan di Pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah juga mengacu kepada Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal berikut peraturan pelaksanaannya (Peraturan Bapepam-LK, Peraturan Pemerintah, Peraturan Bursa dan lain-lain). Bapepam-LK selaku regulator pasar modal di Indonesia, memiliki beberapa peraturan khusus terkait pasar modal syariah, sebagai berikut:

³ Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

1. Peraturan Nomor II.K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah.
2. Peraturan Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah.
3. Peraturan Nomor IX.A.14 tentang Akad-akad yang digunakan dalam Penerbitan Efek Syariah.⁴

C. Analisis Harga saham

Analisis harga saham terdiri dari dua jenis yaitu *analisis fundamental* dan *analisis teknikal*. *Analisis fundamental* adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan dengan melihat faktor keuangan perusahaan tersebut. Analisis fundamental merupakan analisis yang melakukan penilaian atas laporan keuangan.⁵ Tujuan analisis *fundamental* yaitu untuk mengetahui sifat-sifat dasar dan karakteristik operasional dari suatu perusahaan. Pada prinsipnya analisis fundamental digunakan untuk mengetahui apakah suatu harga dalam kondisi mahal (*overvalued*) atau murah (*undervalued*). Analisis teknikal adalah analisis yang mempelajari pergerakan pasar dengan melihat perubahan harga dan volume perdagangan. Analisis teknikal adalah teknik yang menganalisa fluktuasi harga dalam rentang waktu tertentu atau dalam hubungannya dengan faktor lain misalnya volume transaksi karena itu, analisis teknikal banyak menggunakan grafik⁶. Teknik

⁴ <http://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/Pages/Syariah.aspx> di akses pada tanggal 13 maret 2018.

⁵ Sawiji Widodoatmodjo, *Pengertian Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia*, 2015:238.

⁶ Wira, 2012:4.

analisis ialah teknik untuk memprediksi harga saham serta indikator saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti harga dan volume, Analisis teknikal terdiri dari berbagai kategori indikator.

Technical Analysis pertama kali digunakan untuk perdagangan *agrikultur* di Eropa pada awal abad ke-16. Sekitar tahun 1700-an di Asia (Jepang) tercipta teknik baru dalam *technical analysis* yaitu dengan menggunakan *Candle Charts* untuk menganalisa perdagangan beras di zaman tersebut. Sedangkan di Amerika baru pada akhir abad ke-18 atau tepatnya tahun 1882, Charles Dow dan partnertnya Edward Jones serta Charles Bergstresser mendirikan Dow Jones & Co .

Dow lalu menuangkan ide-idenya yang diakui dan di hargai sebagai landasan bagi *technical analysis* modern sekarang ini dengan menulis seri editorial dalam surat kabar harian terbesar didunia saat itu yang juga dimiliki oleh Dow Jones & Co yaitu Wall Street Journal dan dunia mengenal teori tersebut dengan nama Dow Theory. Perusahaan Dow Jones & Co juga terdaftar sebagai salah satu perusahaan publik di *New York Stock Exchange* dengan simbol saham DJ. Pada bulan Juli 1884 Dow mempublikasikan *Stock Market Average (Index)* yang pertama di dunia dengan komposisi dari harga penutupan sebelas saham yang terdiri dari 9 perusahaan kereta api dan dua perusahaan manufaktur. *Stok Market Average* ini kemudian digunakan sebagai barometer untuk mengukur performa pasar saham Amerika

secara keseluruhan. Pada tahun 1897 Dow memisahkan *stock market average* tersebut menjadi dua indeks yang terdiri dari 12 saham industri pada *Industrial Index* dan 20 saham perusahaan kereta api dalam *Rail Index*. Tahun 1928 anggota *Industrial Index* berkembang menjadi 30 perusahaan dan bertahan hingga saat ini yang dikenal dengan nama DJIA (*Dow Jones Industrial Average*) atau sering disebut Dow 30. Dow juga menyatakan bahwa terdapat tiga jenis kecenderungan pada pergerakan harga (*trend*) yaitu kecenderungan harga semakin naik (*uptrend*), kecenderungan harga yang semakin turun (*downtrend*) dan kecenderungan harga yang tetap (*sideways*) atau *trendless*. Dalam masing-masing trend tersebut di bagi lagi menjadi tiga bagian *major trend, secondary trend dan minor trend*.

Dow sendiri lebih fokus terhadap *major trend* karena sebagai trend utama dan terbesar dan menyatakan dalam *major trend* tersebut ada tiga fase yaitu *fase akumulasi, fase partisipasi publik dan fase distribusi*.

Fase Akumulasi adalah fase dimana pembelian umumnya dilakukan oleh para investor yang memiliki analisa paling tajam atau para profesional biasanya pada fase ini market dalam keadaan jelek dimana setiap hari market dipenuhi *pesimisme* dan berita negatif. Umumnya para investor atau investor pemula hampir tidak ada yang berani melakukan pembelian karena pelaku pasar diwarnai *panic selling* sedang dipenuhi rasa takut (*fear*).

Fase Partisipasi Publik adalah fase dimana para *trend follower* dan *publik* mulai berpartisipasi melakukan pembelian dikarenakan tekanan jual sudah mereda dan harga akan berbalik naik disertai berita-berita yang *positive* hingga fase akhir.

Fase Distribusi adalah fase dimana para *investor* cerdas dan profesional mulai mendistribusikan saham yang dibelinya pada saat didasar karena setiap hari market dipenuhi berita-berita bullish serta komentar-komentar para analis yang penuh rasa optimis mengangkat harga saham semakin tinggi kondisi ini disebut dengan *overbought*. Dow Theory juga mengisyaratkan bahwa antara *Industrial Average* dan *Rail Average* (sekarang *Transportation Average*) harus saling mengkonfirmasi satu dengan yang lain serta volume transaksi harus cukup besar dan meningkat untuk mendukung suatu *trend* dan sebuah trend akan terus berlanjut sampai terdapat sinyal jelas akan terjadinya perubahan arah (*REVERSAL*).⁷

D. Stochastic Oscillator

Stochastic Oscillator Ong menyatakan bahwa “Indikator *Stochastic Oscillator* merupakan salah satu indikator yang bersifat *leading* (mendahului) yang mana indikator ini merupakan indikator yang

⁷ <http://inatrade.blogspot.com/2011/06/sejarah-technical-analysis.html> di akses 13 juni 2019.

digunakan untuk mengetahui momentum market atau kondisi pasar⁸. George Lane adalah orang yang pertama kali mengenalkan Indikator ini yang mana digunakan untuk menentukan lokasi dari penutupan harga sekarang terhadap wilayah titik rendah harga selama periode waktu tertentu. Harga penutupan terakhir yang secara konsisten semakin mendekati harga tertinggi mengindikasikan dorongan beli atau disebut dengan akumulasi (*bullish sign*), sedangkan harga penutupan terakhir yang mendekati harga terendah menandakan kondisi jual atau disebut dengan distribusi (*bearish sign*). *Stochastic Oscillator* mempunyai dua garis yang disebut dengan garis %K dan garis %D. Garis %K mempunyai periode yang lebih panjang dari pada garis %D, misalnya garis 5 dan 3. Garis %K disebut juga sebagai garis *signal line*, garis ini merupakan garis utama dan terpenting, sedangkan garis %D disebut dengan garis *trigger line*. Garis ini merupakan *Moving Average* dari garis %K.⁹

Merupakan prinsip untuk mengetahui jenuh jual dan jenuh beli di area bawah jenuh jual maka investor akan melakukan pembelian sebaliknya juga bila di area atas jenuh beli maka investor akan melakukan jual.

E. Moving Average (MA)

⁸ Edianto Ong, *Technical Analysis For Mega Profit*, 2012:272.

⁹ Mutmainah, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 49 No. 1 Agustus 2017| *ANALISIS TEKNIKAL INDIKATOR STOCHASTIC OSCILLATOR DALAM MENENTUKAN SINYAL BELI DAN SINYAL JUAL SAHAM* (Studi Pada Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016) hal.3.

Jika kita biasa melakukan analisis *Forecasting* (perkiraan) maka istilah *MOVING AVERAGE* (rata-rata bergerak) tentu tidak akan asing lagi. Namun jika masih asing dengan metode ini, kita dapat melihat uraian lengkap tentang metode ini. Semakin panjang nilai MA nilai validitasnya akan semakin tinggi dan kegunaan dari MA adalah mengetahui nilai area yang akan kembali walaupun grafik bergerak acak maka akan tetap kembali pada nilai MA. MA90 berarti rata-rata bergerak 90 candle (*candle* berganti tergantung masa yang di gunakan).

Secara umum, metode moving average (MA) biasanya di terapkan pada harga close (penutupan). Jika MA lebih kecil dibandingkan harga actual, maka dapat di simpulkan bahwa harga tengah berada dalam *trend* naik, dan sebaliknya jika MA lebih besar di bandingkan harga *close* (penutupan) *actual*, maka hal ini merupakan indikasi bahwaharga tengah dalam trend peningkatan.

Karena itu jelaslah bahwa setiap titik-potong antara MA dengan close dapat menjadi indikasi penting tentang terjadinya perubahan trend. Misalnya jika pada suatu periode MA lebih kecil dibandingkan harga *close*, namun pada periode berikutnya MA lebih besar dibandingkan harga close, maka kita dapat menyimpulkan telah terjadi perubahan *trend* dari *trend* turun (*bearish*) menjadi *trend* naik (*bullish*)¹⁰

F. Moving Average Convergence Divergence

¹⁰ Hendra syamsir, *Solusi Investasi Di Bursa Saham Indonesia*, (Jakarta:Gramedia, cetakan 3, 2008) hal 72.

MACD adalah singkatan dari *Moving Average Convergence / Divergence* (rata-rata pergerakan konvergensi / perbedaan), yang merupakan suatu *indikator* dari analisis teknis yang diciptakan oleh Gerald Appel pada tahun 1960an. MACD adalah *indikator* untuk kelebihan beli atau kelebihan jual dengan melihat hubungan antara MA (*movingaverage*=rata-rata pergerakan) jangka panjang dan pendek. Garis MACD adalah selisih dari 2 MA di atas. Garis kedua yaitu garis tanda adalah MA jangka pendek dari garis MACD.

Gambar 2.1 moving average





Sumber : analisa moving average

MACD juga bisa digunakan sebagai pelengkap dari MA karena fungsinya yang fleksibel.

MACD menunjukkan perbedaan antara eksponensial pergerakan rata-rata (*exponential moving average* yang biasa disingkat "EMA") yang cepat dan lambat dari harga penutupan. Beberapa pengembangan telah dilakukan atas MACD selama bertahun-tahun namun masih menyisakan masalah kelambatan pada *indikator*nya, sehingga sering dikritik atas kegagalannya dalam menanggapi kondisi pasar yang lemah ataupun bergejolak. Sejak runtuhnya pasar "dot-com" pada tahun 2000, kebanyakan strategi tidak lagi merekomendasikan penggunaan MACD sebagai metode utama dalam melakukan analisis namun hanya digunakan sebagai alat pemantau belaka. Periode standar yang disarankan oleh Gerald Appel pada tahun 1960an adalah dengan menggunakan periode 12 dan 26 hari:

$$\text{MACD} = \text{EMA}[12] \text{ dari harga} - \text{EMA}[26] \text{ dari harga} - \text{EI}$$

Garis yang menjadi sinyal atau garis pemicu adalah terbentuk dengan memperhalus rumusan tersebut dengan *is then formed by smoothing this with a further EMA. The standard period for this is 9 days,*

sinyal=EMA[9] dari MACD

Perbedaan antara MACD dan garis sinyal seringkali dihitung dan dinyatakan tidak dalam bentuk garis tetapi dalam bentuk histogram kotak berisi. Konstruksi ini dibuat oleh Thomas Aspray pada tahun 1986.

Cara perhitungannya :

histogram=MACD-sinyal

Pada contoh grafik di atas, menunjukkan ketiganya secara bersamaan. Grafik yang atas adalah harga, grafik yang bawah memiliki garis MACD dalam warna biru dan garis sinyal dalam warna merah dan yang berwarna putih dalam bentuk histogram merupakan perbedaan antara keduanya.

Rangkaian periode dari nilai rata-rata tersebut biasanya ditulis seperti 12,26,9, dan dapat bervariasi. Appel dan analis lainnya telah melakukan percobaan dengan berbagai kombinasi.¹¹

Moving average untuk menaksir arah dari rangkaian waktu merupakan metode yang sangat simpel. Apa yang harus dilakukan adalah

¹¹ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/MACD> di akses pada tanggal 14 maret 2018.

kerja hitungan yang sangat sederhana. Inilah sebabnya mengapa metode ini sangat banyak digunakan dalam praktek.

Sifat-sifat *Single Moving Average* (Subagyo, 1986):

1. Untuk membuat *forecast* memerlukan data historis selama jangka waktu tertentu. Jika mempunyai data selama V periode maka baru bisa membuat *forecast* untuk periode ke $V + 1$.
2. Semakin panjang jangka waktu *moving average* akan menghasilkan *moving average* yang semakin halus.

Tetapi disamping kebaikannya metode ini mempunyai sisi kelemahan, yaitu (Subagyo, 1986):

1. Memerlukan data historis

Metode ini memerlukan data historis yang cukup. Untuk *forecast* dengan 3 bulan *moving average*, maka diperlukan data historis selama 3 bulan terakhir.

2. Semua data diberi *Weight* sama

Menurut metode ini semua data diberi weight yang sama. Hal ini berarti bahwa data-data yang ada baik yang lebih awal maupun yang terbaru dianggap sama pentingnya atau kalau berpengaruh maka pengaruhnya dianggap sama

3. Penggunaan Moving Average

Menurut Ryan filbert wijaya : adalah garis yang di dapat dari perhitungan terhadap harga sebelum ini.

Penerapan yang paling umum dari MA adalah untuk mengidentifikasi arah tren dan untuk menentukan *support level* dan *resistance*. Dilihat dari fungsinya sendiri, kita dapat membagi fungsi MA menjadi:

1. Mengidentifikasi tren harga saham.
2. Mengetahui pembalikan arah tren.
3. Menentukan *support level* dan *resistance*.

Dalam penggunaannya, Anda bisa saja menggunakan lebih dari 1 MA, baik secara jenis MA, maupun secara periodenya. Berikut penjelasan cara penggunaan MA.

1. Mengidentifikasi Tren Harga Saham

Untuk mengetahui arah tren harga saham, sederhananya Anda dapat melihat posisi MA terhadap harga saham, apakah di atas atau di bawahnya. Pada prinsipnya, jika harga di atas MA, maka harga saham tersebut sedang dalam tren naik, sebaliknya bila harga berada di bawah MA, maka harga saham sedang dalam tren turun. Cara lain untuk mengidentifikasi tren adalah dengan menggunakan dua atau lebih MA yang berbeda, misalnya MA 5, MA 20 dan MA 60. Posisi MA yang periodenya lebih pendek terhadap MA yang periodenya panjang, apakah

di atas atau di bawahnya. Sama pula prinsipnya, apabila MA 5 (jangka pendek) di atas MA 20 (jangka panjang), maka harga saham tersebut sedang dalam tren naik, sebaliknya bila MA 5 berada di bawah MA 20, maka harga saham sedang dalam tren turun.

2. Mengetahui Pembalikan Arah Tren

Untuk menentukan titik *reversal* (pembalikan arah) tren, sederhananya Anda dapat melihat saat harga saham menembus *Moving Average*. Jika yang ditembus adalah garis MA periode jangka pendek, maka pembalikan aranya pun untuk jangka pendek. Bila harga menembus ke atas, mengindikasikan pembalikan arah menjadi tren *bullish* (naik) atau juga dikenal sebagai sinyal *Golden Cross*, sebaliknya bila harga menembus ke bawah, mengindikasikan pembalikan arah menjadi *tren bearish* (turun) atau juga dikenal sebagai sinyal *Dead Cross*. Cara lain untuk mengidentifikasi pembalikan arah tren juga dapat dilihat dari perpotongan antara 2 jenis MA atau lebih. Sama prinsipnya dengan saat harga menembus MA, bila MA 5 (jangka pendek) menembus ke atas MA 20 (jangka panjang), mengindikasikan pembalikan arah menjadi *tren bullish* (naik), sebaliknya bila MA 5 menembus ke bawah MA 20, mengindikasikan pembalikan arah menjadi *tren bearish* (turun).

3. Menentukan *Support Level* dan *Resistance*

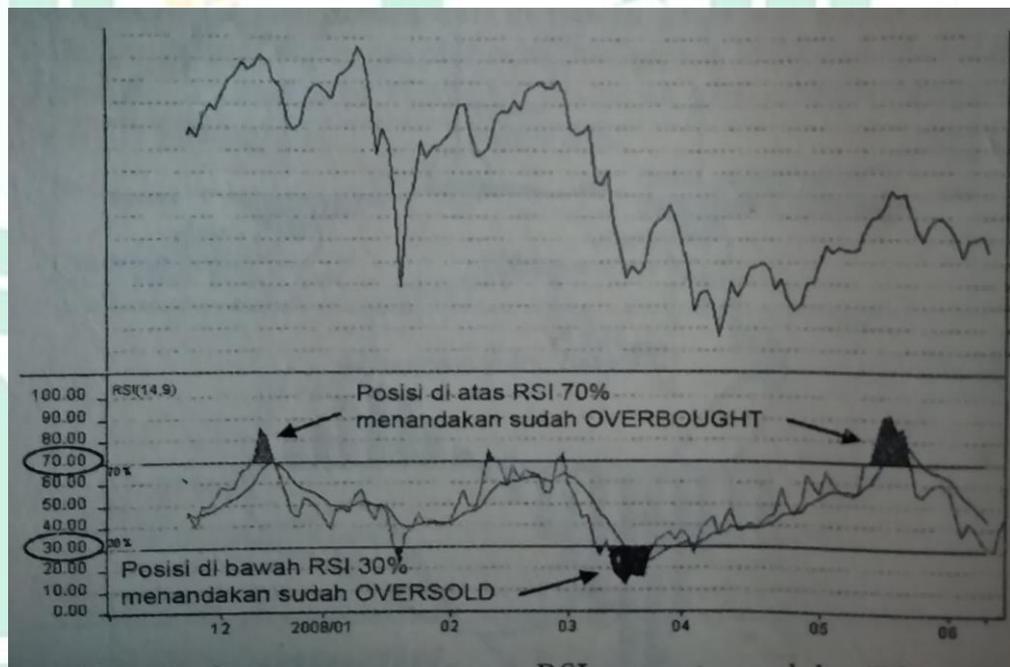
Kegunaan lain dari MA adalah sebagai *level psikologis* untuk *support* dan *resistance* harga saham. Bila harga mendekati MA, seringkali harga akan mental kembali sehingga seolah-olah MA

bertindak sebagai tembok penghalang pergerakan harga. Dari hal ini pula bila harga menembus MA, maka dikatakan sebagai sinyal pembalikan arah.¹²

G. Relative Strength Index (RSI)

Relative Strength Index (RSI) digunakan untuk menghitung perbandingan antara daya tarik kenaikan dan penurunan harga, nilainya berkisar 0-100. Dengan RSI Anda dapat mengetahui apakah suatu harga sudah *overbought* atau *oversold*. Yang lebih dikenal support area.

GAMBAR 2.2 RELATIVE STRENGTH INDEX



Sumber dari analisis teknikal untuk profit maksimal

¹² Ryan Filbert Wijaya, *Investasi Saham Ala Swing Trader Dunia*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2014)

Pada prinsipnya, penggunaan RSI sangat mudah. Bila RSI bernilai sangat tinggi atau rendah (di atas 70 atau di bawah 30) berarti harga sudah jenuh dan kemungkinan besar akan berbalik arah.¹³

H. Keputusan Investasi

Pengertian keputusan investasi adalah kebijakan manajemen dalam menggunakan dana perusahaan yang ada pada sebuah aset yang diharapkan akan memberikan keuntungan dimasa yang akan datang.

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan dimasa depan.

sebuah perencanaan kebijakan investasi mempertimbangkan hal-hal seperti ini:

Dana perusahaan yang dikeluarkan akan terikat dalam jangka waktu yang panjang. Perusahaan harus menunggu dalam tempo yang panjang untuk mendapatkan dana tersebut kembali beserta return yang diinginkan. Dana perusahaan yang dikeluarkan dalam investasi nominalnya sangat besar. Keputusan investasi perusahaan mengharapkan keuntungan pada masa yang akan datang. Kesalahan perhitungan bisa menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

¹³ Desmond Wira, *Analisis Teknikal untuk Profit Maksimal*, (exceed,2010) cetakan pertama, 88.

Keputusan investasi akan berdampak jangka panjang bagi perusahaan. Kesalahan pengambilan keputusan akan berakibat buruk dalam jangka panjang. Tidak bisa diperbaiki tanpa munculnya kerugian yang sangat besar.

I. Teori Investasi

Pengertian Investasi Teori ekonomi mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran pemerintah untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Investasi adalah suatu komponen dari $PDB = C + I + G + (X-M)$.

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang.

Menurut Samuelson : investasi meliputi penambahan stok modal atau barang disuatu negara, seperti bangunan peralatan produksi, dan barang-barang inventaris dalam waktu satu tahun. Investasi merupakan langkah mengorbankan konsumsi di waktu mendatang. Investasi merupakan salah satu komponen yang penting dalam GNP. Investasi memiliki peran penting dalam permintaan agregat. Pertama bahwa pengeluaran investasi lebih tidak stabil apabila dibandingkan dengan pengeluaran konsumsi sehingga *fluktuasi investasi* dapat menyebabkan resesi. Kedua, bahwa investasi sangat penting bagi pertumbuhan

ekonomi serta perbaikan dalam produktivitas tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada tenaga kerja dan jumlah stok kapital ¹⁴

a. Teori Neo Klasik menekankan pentingnya tabungan sebagai sumber investasi. Investasi dipandang sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Makin cepat perkembangan investasi ketimbang laju pertumbuhan penduduk, makin cepat perkembangan volume stok kapital rata-rata per tenaga kerja. Makin tinggi rasio kapital per tenaga kerja cenderung makin tinggi kapasitas produksi per tenaga kerja. Tokoh Neo Klasik, *Sollow* dan *Swan* memusatkan perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi capital kemajuan teknologi dan output saling berinteraksi dalam pertumbuhan ekonomi .¹⁵

b. Teori Harrod-Domar. *Harrod-Domar* mempertahankan pendapat dari para ahli ekonomi sebelumnya yang merupakan gabungan dari pendapat kaum klasik dan Keynes, dimana beliau menekankan peranan pertumbuhan modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Teori Harrod-Domar memandang bahwa pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan atau jasa, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Dimana apabila pada suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya

¹⁴ Lely Triyani , Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Investasi Sektor Properti di Jawa Tengah 1982-2001 , 2003.

¹⁵ Lincoln Arsyad, ekonomi pembangunan, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN) 88-89.

perekonomian tersebut mempunyai kemampuan untuk menghasilkan barang-barang dan atau jasa yang lebih besar.¹⁶

J. Definisi Investasi Jangka Pendek

Dana kas menganggur (*idle cash*) adalah kelebihan kas yang tidak diperlukan dalam waktu dekat. Biasanya kelebihan dana ini kelebihan dana ini dimanfaatkan untuk membeli atau menanamkannya dalam bentuk surat-surat berharga yang dapat segera dijual. Investasi jangka pendek atau surat-surat efek harus memenuhi syarat-syarat aman, likuid, dan menghasilkan.

Investasi jangka pendek adalah investasi yang dapat segera dicairkan atau didanai dari kelebihan dana yang bersifat sementara yang dimiliki oleh perusahaan yang dimaksudkan untuk dimiliki selama dua belas bulan atau kurang. Kelebihan uang kas dalam suatu perusahaan tidak akan menimbulkan pendapatan karena itu kelebihan kas sebaiknya diinvestasikan selama masa tidak terpakainya kas tersebut. Karena jangka waktu tidak dipakainya kas itu relatif pendek, maka investasinya juga dilakukan dalam bentuk atau dalam jangka pendek. Investasi jangka pendek bisa dilakukan dalam bentuk deposito, sertifikat bank atau surat-surat berharga yaitu saham (*efek ekuitas*) dan obligasi (*efek Utang*).

¹⁶ Sukirno Sadono, Makro Ekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga, (Jakarta : PT. Raja Grasindo Perseda) hal. 256-257.

Menurut PSAK 13 (1994) tentang akuntansi untuk Investasi, ada tiga syarat yang harus dipenuhi, yaitu :

1. Mempunyai pasaran dan dapat diperjualbelikan dengan segera.
2. Dimaksudkan untuk dijual dalam jangka waktu dekat bila dibutuhkan dana untuk kegiatan umum perusahaan.
3. Tidak dimaksudkan untuk menguasai perusahaan lain.

Syarat-syarat tentang investasi jangka panjang tidak diatur secara khusus dalam ketentuan perpajakan. Oleh sebab itu, cara klasifikasi menurut PSAK 13 tersebut juga dapat diberlakukan untuk kepentingan perpajakan.

Menurut IAI (2009:43) Dalam SAK-ETAP efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi, kolektif, kontrak berjangka atas efek. Pengakuan dan pengukuran investasi pada efek utang dapat diklasifikasikan ke dalam 3 kelompok yaitu:

1. Efek Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (Held to Maturity - HTM)

Apabila entitas memiliki investasi utang HTM dan berniat memiliki hingga jatuh tempo, maka investasi dalam efek utang tersebut harus diklasifikasikan dalam kelompok investasi dalam utang dan disajikan dalam neraca sebesar biaya perolehan setelah amortisasi prem/diskonto.

2. Efek “Diperdagangkan” (*Trading*)

Surat berharga dalam bentuk apapun saham yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali dalam periode singkat (kurang dari 3 bulan atau mungkin diukur dalam hitungan hari). Menurut IAI dalam SAK ETAP investasi utang yang dikelompokkan dalam kelompok “trading” diukur sebesar nilai wajarnya dalam neraca. Efek yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali dalam waktu dekat, harus diklasifikasikan dalam kelompok “trading”. Pengelompokan ini biasanya ditunjukkan dengan frekuensi pembelian dan penjualan yang sering dilakukan. Tujuan dari investasi utang ini dimiliki adalah untuk menghasilkan laba dari perbedaan harga jangka pendek. Laba/rugi yang belum direalisasi atas investasi utang “trading” harus diakui sebagai penghasilan.¹⁷

3. Efek “Tersedia Untuk Dijual” (*Available for Sale – AFS*)

Menurut Kieso, Weygand, dan Warfield investasi dalam bentuk utang maupun *ekuitas* yang termasuk dalam kategori AFS dilaporkan sebesar *fair value* dalam neraca. Keuntungan/ kerugian yang belum terealisasi terkait dengan perubahan *fair value* akan dicatat dalam akun *unrealized gain or losses* (bagian dari laporan laba/rugi yang dilaporkan dalam *ekuitas*). Perubahan *fair value* tidak akan dilaporkan sebagai bagian dari *net income* sampai investasi tersebut dijual.

¹⁷ Menurut IAI dalam SAK ETAP (2009:46-47)

K. Nilai Investasi Jangka Pendek Dalam Neraca

Investasi jangka pendek (*marketable*) adalah *asset* yang tingkat *likuiditasnya* sangat tinggi. Dengan demikian, besarnya investasi jangka pendek menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek. Nilai investasi ini dalam neraca menurut Akuntansi komersial dapat disajikan menggunakan dua cara, yaitu:

1. Nilai perolehan, tetap diberi keterangan tambahan mengenai harga pasar.
2. Nilai terendah antara nilai perolehan dan harga pasar.

Penilaian ini mengakibatkan penurunan nilai aset. Selisih harga tersebut diakui sebagai kerugian. Metode penilaian ini tidak diperkenankan untuk keperluan perpajakan, sebab bertentangan dengan prinsip nilai historis yang dianut dalam perpajakan. Penilaian investasi jangka pendek menurut perpajakan didasarkan pada nilai perolehannya.

Sesuai dengan ketentuan Surat Edaran Dirjen Pajak Nomor SE-01/PJ.313/1992, ditentukan bahwa penilaian surat-surat efek berpegang pada Pasal 10 ayat 3 Undang-undang PPh 1984, yaitu penilaian persediaan hanya diperbolehkan menggunakan harga perolehan. Sedangkan keuntungan atau kerugian karena penjualan atau pengalihan saham hendaknya berpedoman pada ketentuan Pasal 4 ayat 1 PPh 1984, yaitu sebesar selisih antara harga jual dengan perolehan.

Surat berharga dalam valuta asing, sesuai dengan ketentuan perpajakan, harus dijabarkan ke dalam mata uang rupiah. Penjabarannya

dilakukan menggunakan *kurs* tanggal neraca atau *kurs* tetap yang dilakukan secara taat asas.

